

**SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIA MANDIRI
KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI MINOR

Oleh :

DEVI AFRIANI

NIM :54.15.41.83



**PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

**SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya (DIII)

Jurusan DIII Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

OLEH :

DEVI AFRIANI

NIM: 54.15.41.83



**PROGRAM STUDI DIII PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul :

**“SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK
MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI
KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT”**

Oleh :

DEVI AFRIANI

NIM : 54.15.41.83

Dapat disetujui sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md)
pada program DIII Perbankan Syariah

Medan, Maret 2018

Menyetujui

Pembimbing

Dr. Marliyah, MA

NIP :

Mengetahui

Ketua Program Diploma
Perbankan Syariah

Zuhrinal M.Nawawi M.A

NIP : 197608182007101001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul **“SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT”** A.n Devi Afriani, NIM 54.15.41.83 Program Studi DIII Perbankan syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada tanggal Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Pada Program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 2018

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syaria
UIN-SU

Ketua,

Sekretaris,

Zuhrinal M. Nawawi, MA

NIP : 197908082015032001

Nurbaiti, M.Kom

NIP : 197608182007101001

Penguji 1

Penguji II

NIP :

NIP :

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU Medan

Dr.Andri Soemitro. MA

NIP: 19760507200604

IKHTISAR

DEVI AFRIANI, 2018 Skripsi Minor, Judul : SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT.

Pembimbing : Dr. Marliyah . MA

Pengendalian pembiayaan adalah satu kebijakan yang harus dilakukan oleh pihak bank apabila pembiayaan yang macet maupun bermasalah. Pengendalian pembiayaan yang dilakukan ialah dengan cara meninjau lokasi agunan debitur, melihat reputasi peminjam, melihat Daftar Hitam Nasabah (DHN) dan melakukan pengecekan dengan supplier. Selain itu mempertahankan likuiditas merupakan kebijakan yang harus dilakukan oleh pihak bank dengan melihat 6C(*Character, Capacity, Capital, Condition, Collateral, Contrains*) calon debitur. Dalam penulisan ini penulis memilih salah satu Bank yaitu Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat guna penelitian. Sementara itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat. Dari penelitian tersebut penulis mendapat pelajaran yang sangat penting dimana pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada suatu bank sangat diperlukan untuk mempertahankan likuid nya suatu bank.

KATA PENGANTAR

Assalam'ualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kita semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Dan segala haturan rasa syukur kepada –Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi minor yang berjudul **“SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI”**. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari perekonomian Jahiliyah ke perekonomian Syariah.

Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) Konsentrasi Diploma Perbanka Syariah di UIN Sumatera Utara.

Skripsi ini penulis pesembahkan kepada orang-orang teristimewa yang berarti dihati penulis dengan mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Ayahanda tercinta Sukasno dan Ibunda Lenawati, yang telah memberikan kasi sayang dan kepercayaan yang diberikan serta dukungan baik moril maupun materil yang selama ini penulis nikmati, do'a dan restu serta dorongan semangat sehingga timbul kepercayaan diri untuk menyelesaikan studi ini hingga kejenjang Ahli Madya.
2. Adinda Doni Agustiawan, Dika A Ramadhan, Dandri Noviansyah dan seluruh keluarga, yang telah memberikan semangat dan do'a sehingga skripsi ini dapat penulis dapat menyelesaikan.

3. Aripratama, Squad Mandorsuro dan Hafizoh yang telah memberikan semangat dan dukungannya serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan DIII Perbankan Syariah, yang selalu membantu penulis dalam memberikan motivasi serta masukan yang berarti.

Penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini berkat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan segala kerendahan hati penulis haturkan ucapan terima kasi kepada semua pihak telah banyak membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi minor ini yaitu kepada :

1. Bapak Prof.Dr.H Saidurrahman,M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Andri Soemitro,MA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Zuhri M.Nawawi MA Selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Rahmi Syahriza,S.Thl,MA Selaku Sekretaris Jurusan DIII Perbankan Syariah.
5. Ibu Dr. Marliyah,MA Selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan masukan dan arahan dalam penyelesaian skripsi minor ini.

6. Seluruh Staff Pengajar dan Pegawai dilingkungan Jurusan DIII
Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara.

Medan, Maret 2017

Penulis

DEVIAFRIANI

NIM : 54.15.41.83

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
--------------------------	---

LEMBARAN PENGESAHAN.....	ii
IKTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
LAMPIRAN.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Metodologi Penelitian	5
1. Jenis-jenis Penelitian	5
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	5
3. Jenis data Penelitian	6
4. Informan Penelitian	7
5. Teknik Pengumpulan Data	7
6. Teknik Pengolahan Data	7
1.6 Sistematika Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Sistem Pengendalian	10
1. Pengertian Sistem Pengendalian	10
2.2 Pembiayaan	10
1. Pengertian Pembiayaan	10
2. Unsur-Unsur Pembiayaan	12
3. Tujuan Pembiayaan	12
4. Fungsi Pembiayaan	15
5. Jenis-Jenis	16
6. Prinsip Pemberian Pembiayaan	21
7. Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah	23
8. Penepatan Kualitas Pembiayaan	24
2.3 Likuiditas	25
1. Pengertian Likuiditas	25
2. Jenis-Jenis Likuiditas	26
3. Prinsip Pengelolaan Likuiditas	28
4. Tujuan dan Manfaat pengelolaan Likuiditas	29

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

3.1 Profil Perusahaan	31
1. Sejarah perusahaan	32

2. Arti Logo Bank Syariah Mandiri	32
3. Tageline Bank Syariah Mandiri	33
4. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri.....	34
5. Ruang Lingkup Bidang Usaha Bank Syariah Mandiri	35
3.2 Struktur Organisasi Bank Syariah Mandiri KC.Rantauprapat	43
1. Bagan Organisasi Bank Syariah Mandiri KC.Rantauprapat	44
3.3 Deskriptip Pekerjaan Perusahaan.....	46

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Penelitian	51
1. Hal yang diperhatikan oleh Bank Syariah Mandiri KC Rantauprapat dalam mempertahankanlikuiditas.....	51
2. Pengendalian Pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kc Rantauprapat.....	52
4.2 Pembahasan.....	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	55
5.2	
Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

Tabel.1	7
Tabel. 2.....	31

Gambar.1.....	28
---------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yakni menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹ Sedangkan perbankan syariah adalah bank yang kegiatannya memberikan jasa dalam pembayarannya dengan menggunakan prinsip syariah.

Dalam undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang perbankan terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. Bank syariah lahir sebagai salah satu alternatif terhadap persoalan bunga bank, karena bank syariah merupakan lembaga keuangan perbankan yang beroperasi dan produknya dengan prinsip dasar tanpa menggunakan sistem bunga dengan menggunakan sistem bunga dengan menawarkan sistem lain yang sesuai dengan prinsip syariah islam. Prinsip inilah yang membedakan sistem operasional bank syariah dengan sistem operasional bank konvensional.

Pembiayaan merupakan aktivitas atau kegiatan bank syariah dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Pembiayaan sangat bermanfaat bagi bank syariah, nasabah, dan pemerintah. Pembiayaan memberikan hasil yang paling besar antara penyaluran dana lainnya yang dilakukan oleh bank syariah. Sebelum menyalurkan dana melalui pembiayaan, bank syariah perlu

¹ Umam Khotibul dan Budi Utomo Setiawan, *Perbankan Syariah : Dasar-dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta :Rajawali Pers, 2017), h.1.

melakukan analisis pembiayaan yang mendalam. Sifat pembiayaan bukan merupakan utang piutang, tetapi investasi yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha.² Disisi lain pembiayaan adalah bisnis berisiko dimana ada kemungkinan pembiayaan yang diberikan tidak dapat tertagih ataupun pembiayaan bermasalah. Namun Sepandai apapun analisis pembiayaan dalam menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan tersebut macet pasti ada. Bank dalam memberikan pembiayaan wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank dan nasabah yang ingin mengetahui *transparasi* (keterbukaan dananya kepada bank).³

Pengelolaan likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan leabilitas (*liability managemen*). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan para penyimpanan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau pada saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayarnya adalah demikian besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban besarnya sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang harus segera harus dipenuhi. Dengan demikian maka kemampuan membayar itu dapat diketahui setelah

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Group, 2011), h.103.

³Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan edisi Revisi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), h.113.

membandingkan kekuatan membayarnya disatu pihak dengan kewajiban-kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi dilain pihak.⁴

Penanganan pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah ternyata hampir sama dengan yang terjadi dalam perbankan konvensional. Hal ini dapat kita baca dalam PBI No.10/18/2008 tentang restrukturisasi pembiayaan bagi bank umum syariah dan unit usaha yang syariah. Perbedaannya terletak pada batasan bahwa restrukturisasi harus dilakukan sesuai dengan prinsip syariah. Untuk mendapatkan hasil yang baik diperlukan pengelolaan pembiayaan yang baik dengan penerapan pengendalian internal yang efektif dan efisien.

Pengendalian internal yang memadai pada dasarnya bertujuan untuk melindungi harta milik perusahaan dengan meminimalkan kemungkinan terjadinya penyelewengan, pembiayaan macet, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja.

Melakukan pengendalian pembiayaan berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimulai dari perencanaan organisasi, pelaksanaan dan pengawasan.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “SISTEM PENGENDALIAN PEMBIAYAAN UNTUK MEMPERTAHANKAN LIKUIDITAS PADA BANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT”.

B. RUMUSAN MASALAH

⁴Afran Ikhsan.,dkk, *Analisa Laporan Keuangan* (Medan : Madenatera, 2016), h. 74.

1. Faktor apakah yang diperhatikan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat dalam mempertahankan likuiditas?
2. Bagaimana pengendalian pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat?

C. TUJUAN MASALAH

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang diperhatikan dalam mempertahankan likuiditas Bank Syariah Mandiri cabang Rantauprapat.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada Bank Syariah Mandiri cabang Rantauprapat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas mengenai masalah yang berkaitan dengan likuiditas pada bank dikantor cabang Rantauprapat.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan perusahaan dalam pengambilan keputusan atau menetapkan kebijakan.

3. Bagi pihak Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bagi pihak lain

Diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan tambahan bagi penelitian selanjutnya bagi perusahaan lain dalam penerapan etika pemasaran islam.

E. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menggambarkan rancangan penelitian yang meliputi prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data penelitian, informan dan teknik pengumpulan data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah jenis pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

- a. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi pelaksanaan penelitian dilakukan di PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat di Jl. Ahmad Yani No.4, Kec. Bakaran Batu. Kabupaten Labuhanbatu. Sumatera Utara.

- b. Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian dilaksanakan mulai pada tanggal 22 Januari s.d 23 Februari 2018.

3. Jenis Data Penelitian

Jenis data penelitian ini merupakan data primer. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam (*In-depth Interview*) dengan pegawai dan dokumentasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain wawancara secara mendalam (*In- depth Interview*) dan dokumentasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam (*In-depht Interview*). Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan bertatap muka antara informan dan peneliti dengan pedoman maupun tanpa pedoman.
- b. Sebagai perolehan penelitian dilakukan juga studi dokumentasi. Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau orang lain. Teknik ini dengan dilakukan dengan cara mencatat.

5. Informan Penelitian

No	Informan	Jabatan	Lokasi	Keterangan
1	A.Fuad Rani Nst	Staff Mikro Banking	BSM kc.Rantauprapat	Wawancara di lakukan pada tanggal 13 Februari 2018
2	Siti Hajar	Staff Mikro Adm	BSM kc.Rantauprapat	Wawancara di lakukan pada tanggal 19 Februari 2018

Tabel.1

6. Teknik Pengolahan Data

Dalam hal ini penulis meneliti kembali kelengkapan data-data yang telah diperoleh oleh peneliti dari Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat.

- a. Organizing, yaitu menyusun dan mensistematiskan data tentang penelitian yang diperoleh. Peneliti menyusun data – data yang diperoleh dengan urutan profil Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat dan pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat.
- b. Penemuan hasil, yaitu dengan menganalisa data yang telah diperoleh dari penelitian ini untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang ditemukan. Dalam hal ini peneliti menganalisis data-data tentang Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Secara garis besar penyusunan skripsi minor ini membahas beberapa bab yang masing-masing sub-subnya disesuaikan dengan kepetingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih mudah dipahami.

BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Dalam bab ini diuraikan mengenai sistem pengendalian, pembiayaan dan likuiditas.

BAB III Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab diuraikan ini gambaran umum perusahaan, sejarah perusahaan, visi misi, takline, ruang lingkup perusahaan dan produk Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan mengenai upaya Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat tentang pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas.

BAB V Penutup

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. SISTEM PENGENDALIAN

1. Pengertian Sistem Pengendalian

Pengendalian adalah proses memantau kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan seperti yang telah direncanakan dan proses mengoreksi setiap penyimpangan yang berarti. Dasar pengendalian dapat dilihat dari fungsi pengawasan. Fungsi ini diperlukan menjamin terlaksanakannya berbagai kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi atau pun perusahaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.⁵

2. Jenis Pengendalian

Pengendalian dapat dibedakan berdasarkan aspek, yaitu :

a. Aspek waktu

Aspek waktu adalah pengendalian yang dilakukan pada saat proses pekerjaan sedang berjalan.

b. Aspek obyek

Aspek objek adalah pengendalian yang dilakukan dibidang administrasi.

c. Aspek subyek

Aspek subyek adalah pengendalian yang ditujukan pada pelaku fungsi-fungsi manajemen.⁶

B. PEMBIAYAAN

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan menurut kasmir adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar Bank dengan pihak lain yang

⁵<http://carrepairsindy.blogspot.com> diakses pada tanggal 14 Maret 2018, pukul 16.34.

⁶Hani Handoko, ziezaah.blogspot.co.id diakses pada tanggal 3Maret 2018, pukul 23:55 wib

mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil.⁷

Pembiayaan adalah kerjasama antara lembaga dan nasabah dimana lembaga sebagai pemilik modal (shahibul maal) dan nasabah sebagai fungsi untuk menghasilkan usahanya. Pembiayaan menurut undang-undang perbankan No.7 tahun 1992 kemudian direvisi menjadi undang-undang Perbankan No. Tahun 1992 asssdalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu.⁸

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok Bank , yaitu pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit (kekurangan dana) unit. Salah satu produk Bank adalah menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan menurut pasal 1 angka 25 Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan berupa :

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah.
- b. Transaksi investasi yang didasarkan antara lain atas akad *Mudharabah* dan atau *Musyarakah*.
- c. Transaksi sewa yang didasarkan antara lain atas akad *Ijarah* atau akad *ijarah* dengan opsi perpindahan hak milik (*ijarah muntahiya bit tamlik*).
- d. Transaksi jual beli yang didasarkan antara lain atas akad *Murabahah*, *salam*, dan *istishna*.
- e. Transaksi pinjaman yang didasarkan antara lain akad *Qard* dan transaksi multi jasa yang didasarkan antara lain atas akad *ijarah* dan *kafalah*. berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan dan diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana

⁷Muhammad Syafi'i, *Bank syariah dan Teori kepraktek* (Jakarta : Gema Insani Press & Tazkia, 2001), h.160.

⁸Arrison Hendry, *Perbankan Syariah*, (Jakarta : Muamalah Institute,1999), h. 25.

tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan upah, tanpa imbalan atau bagi hasil.⁹

Jadi yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan dana atau barang yang difasilitasi oleh Bank kepada nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan.

2. Unsur-Unsur Pembiayaan

Dalam pembiayaan mengandung berbagai maksud, atau dengan kata lain dalam pembiayaan terkandung unsur-unsur yang direkatkan menjadi satu. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pembiayaan adalah sebagai berikut :

a. Kepercayaan

Kepercayaan suatu keyakinan bahwa pembiayaan yang diberikan benar-benar diterima kembali dimasa yang akan datang sesuai jangka waktu yang sudah diberikan. Kepercayaan yang diberikan oleh bank sebagai dasar utama yang melandasi mengapa suatu pembiayaan berani dikucurkan. Oleh karena itu sebelum pembiayaan dikucurkan harus dilakukan penyelidikan dan penelitian terlebih dahulu secara mendalam tentang kondisi nasabah, baik secara intern maupun ekstern. Kesepakatan antara si pemohonan dengan pihak bank. Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing kesepakatan ini kemudian dituangkan dalam akad pembiayaan dan ditandatangani kedua belah pihak.

b. Kesepakatan

⁹Muhammad syafi'i Antonio, *Bank syariah dari teori kepraktek*, (Jakarta, Gema Insani press&Tazkia institute, 2010), hlm. 160

Hal ini dilakukan dalam suatu perjanjian ,dimana masing-masing pihak mendatangkan hak dan kewajiban masing-masing kesepakatan penyaluran pembiayaan yang dituangkan dalam akad pembiayaan.

c. Jangka Waktu

Setiap pinjaman yang dilakukan memilih jangka waktu yang ditentukan. Hal ini mencakup masa pengembalian pembiayaan yang telah disepakati.

d. Resiko

Resiko ini menjadi tanggungan bank, baik resiko yang disengaja ataupun tidak sengaja. Resiko yang disengaja yaitu resiko yang diakibatkan oleh nasabah sengaja tidak mau membayar padahal mampu membayar. Sedangkan resiko yang tidak disengaja adalah resiko yang diakibatkan karena nasabah tertimpa musibah seperti bencana alam yang tidak dapat dihindari oleh nasabah.

e. Balas Jasa

Dalam Bank konvensional yang dimaksud balas jasa dalam bentuk bunga biaya profesi dan komisi serta biaya administrasi yang merupakan keuntungan bank. Sedangkan dalam prinsip syariah, balas jasanya dalam bentuk bagi.¹⁰

3. Tujuan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bank syariah diantara tujuannya pembiayaan yang dilakukan perbankan syariah, yaitu :

a. Pemilik

Bagi para pemilik usaha (lembaga keuangan), mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada pihak bank tersebut.

b. Pegawai

¹⁰Kasim, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta : Grafindo Persada, 2002), h. 118.

Bagi para pegawai diharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolala.

c. Masyarakat

1. Pemilik dana, sebagai pemilik dana, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil.
2. Debitur yang bersangkutan, sebagai debitur dengan mendapatkan pembiayaan bertujuan mengatasi kesulitan pembiayaan dan meningkatkan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkan (pembiayaan konsumtif)

3. Masyarakat umum dan konsumen

Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkan.

4. Pemerintah

Pemerintah dapat terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atau keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan).

5. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran dana pembiayaan, diharapkan meneruskan dan mengembangkan usahanya dan sehingga semakin banyak masyarakat yang dilayaninya. Disisi lain tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang kesempatan

kerja dan menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan.¹¹

4. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan mempunyai peranan penting dalam perekonomian , secara garis besar fungsi pembiayaan di dalam perekonomian, perdagangan dan keuangan dapat dikemukakan yaitu:

- a. Pembiayaan dapat meningkatkan daya guna (*utility*) dari modal atau uang. Penabung menyimpan uangnya dilembaga keuangan. Uang tersebut dalam presentase tertentu ditingkatkan kegunaannya oleh lembaga keuangan untuk memperluas atau memperbesar usahanya.
- b. Pembiayaan meningkatkan daya guna (*utility*) dari suatu barang, dimana produsen dengan bantuan pembiayaan dapat memproduksi barang jadi, sehingga *utility* dari barang tersebut meningkat. Misalnya padi menjadi beras, benang menjadi tekstil, dan sebagainya.
- c. Pembiayaan meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang dengan menyalurkan pembiayaan melalui rekening atau koran. Pengusaha.
- d. Pembiayaan menimbulkan kegairahan usaha masyarakat. Manusia adalah makhluk yang selalu melakukan kegiatan ekonomi yaitu berusaha memenuhi kebutuhannya, akan tetapi meningkatnya usaha tidaklah selalu diimbangi dengan kemampuan.
- e. Sebagai jembatan untuk meningkatkan pendapatan nasional. Pengusaha yang memperoleh pembiayaan tentu saja berusaha meningkatkan usahanya. Peningkatan usaha yang berarti keuntungan secara kumulatif kemuian dikembangkan lagi dalam

¹¹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Prenada Group, 2011), h. 43

arti dikembangkan dalam bentuk permodalan, maka peningkatan akan berlangsung terus menerus.¹²

5. Jenis-jenis Pembiayaan

Dalam menjelaskan jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari tujuannya, jangka waktunya, jaminan serta orang yang menerima dan member pembiayaan. Pembiayaan menurut sifat penggunaan dapat dibagi menjadi dua hal, sebagai berikut:

- a. Menurut sifatnya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:
 1. Pembiayaan Produktif. Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal yaitu :
 - a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan.
 - b. Peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas atau mutu hasil produksi.
 - c. Untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
 - d. Pembiayaan investasi, yaitu untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal (*capital goods*).
 2. Pembiayaan konsumtif. Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

¹² Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* edisi revisi. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002). h. 56.

Prinsip jual beli (*Ba'i*) adalah prinsip jual beli yang dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan hak milik barang atau benda (*Transfer Of Property*), yang mana Tingkat keuntungan ditentukan didepan (diawal) dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual. Transaksi jual beli dapat dibedakan berdasarkan bentuk pembayaran dan waktu penyerahan yakni sebagai berikut :

1. Pembiayaan Murabahah.
2. Pembiayaan Salam.
3. Pembiayaan Istisna.
4. Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi Ijarah dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip Ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, pada ijarah objek transaksi adalah jasa. Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah.

b. Berdasarkan prinsip Bagi Hasil

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut :

1. Pembiayaan Musyarakah.
 2. Pembiayaan Mudharabah.
- c. Pembiayaan dengan Akad Pelengkap.

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tetapi di tujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun

tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan sebuah akad. Adapun jenis-jenis akad pelengkap ini adalah sebagai berikut :

1. *Hiwalah* (Alih Hutang-Piutang).
2. *Rahn* (Gadai).
3. *Qardh* (penyediaan dana tagihan).
4. *Wakalah* (Perwakilan).
5. *Kafalah* (Garansi Bank).

Semua jenis pembiayaan merupakan pemanfaatan dana untuk usaha produktif secara efektif. Namun penggunaan tersebut haruslah sesuai dengan penggunaan dan pembiayaan tersebut sesuai dalam pembiayaan di Baitul Maal wat Tanwil (BMT) dalam akad-akad syariah yang diterapkan. Jenis pembiayaan yang ada di Baitul Maal wat Tanwil BMT adalah:

1. Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama antara pemilik dana atau penanam modal dengan pengelola dana untuk melakukan usaha tertentu dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah. Dalam jangka waktu tertentu hasil keuntungan usahanya akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, misalnya 20% untuk pemilik modal (BMT) dan 80% untuk nasabah.

2. Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah adalah kerjasama antara kedua belah pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan resiko ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Pembiayaan ini sama hanya dengan pembiayaan mudharabah perbedaannya yaitu masing-masing pihak BMT maupun anggota memberikan kontribusi modal masing-masing pihak

mempunyai hak untuk ikut serta, mewakili, membatalkan haknya dalam pelaksanaan atau managemennya. Keuntungan ini dibagi menurut perhitungan secara proposional antara profesi.

3. Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah pembiayaan saling menguntungkan yang dilakukan oleh shahib al-mal dengan pihak yang membutuhkan melalui transaksi jual beli dengan penjelasan bahwa harga pengadaan barang dan harga jual terdapat nilai lebih yang merupakan keuntungan atau laba bagi shahib almal dan pengembaliannya dilakukan secara tunai atau angsur.

4. Pembiayaan Bai' Bistaman Ajil

Bai'i adalah jual beli antara benda dengan benda, atau pertukaran benda dengan uang.¹⁶ Bai' Bistaman Ajil yaitu kontrak murabahah dimana barang yang diperjual-belikan tersebut diserahkan dengan segera, sedangkan harga barang tersebut dibayar dikemudian hari secara angsuran (*Installment Deferred Payment*). Pembiayaan ini adalah pengembangan dari pembiayaan murabahah akan tetapi pembiayaan ini jauh lebih ringan. Bedanya adalah dalam jangka waktu atau tempo pembayaran lebih lama bisa 12 bulan atau 24 bulan sesuai dengan kebijakan BMT. Bai' Bistaman Ajil merupakan persetujuan jual beli suatu barang dengan harga sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati bersama. Persetujuan ini termasuk pula dalam jangka waktu jumlah pembayaran dan jumlah angsurannya. Yang membedakan dengan murabahah dengan Bai' Bistaman Ajil adalah adanya penangguhan waktu pembayaran yang menyebabkan perlunya jaminan.

5. Pembiayaan Qordul Hasan

Qordu Hasan adalah pembiayaan atas dasar kewajiban sosial semata dimana anggota (penerima bayaran) tidak dituntut mengembalikan apapun kecuali modal pokok pembiayaan. Qardhul Hasan merupakan Pinjaman tanpa pengenaan bagi hasil sama sekali. Sumber dana yang digunakan untuk memberikan pinjaman biasanya berasal dari zakat, infaq dan shadaqah. Jika peminjam secara sukarela melebihi pembayaran maka akan dianggap sebagai shadaqah. Pembiayaan ini tidak memungut tambah bagi hasil kepada peminjam, walaupun dana tersebut digunakan untuk usaha dan ada hasilnya.¹³

6. Prinsip Pemberian Pembiayaan

Prinsip pemberian pembiayaan yang disebut dengan 6C, yaitu :

1. Character

Character adalah keadaan watak atau sifat yang dari customer, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana itikad kewajibannya sesuai perjanjian yang telah ditetapkan.

2. Capital

Capital adalah jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh calon mudharib, makin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi kesungguhan calon mudharib menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin memberikan pembiayaan.

3. Capacity

Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon mudharib dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui atau mengukur sampai sejauh mana calon mudharib mampu

¹³ Yusak Laksmiana, *Panduan Praktis : ACCOUNT OFFICER SYARIAH Memahami Praktik proses Pembiayaan di Bank Syariah* (Jakarta : 2009) , h..55

mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu, dari hasil usaha yang diperolehnya.

4. Collateral

Collateral adalah barang yang diserahkan mudharib sebagai agunan terhadap pembiayaan yang diterimanya. Collateral harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban financial mudharib kepada bank.

5. Condition of Economy

Condition of Economy adalah situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi dan budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian yang kemungkinan pada suatu saat mempengaruhi kelancaran perusahaan calon mudharib.

6. Constraint

Constraint adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu.¹⁴

7. Kebijakan Pembiayaan Bank Syariah

Kebijakan pembiayaan bank syariah ditetapkan bersama oleh Dewan Komisaris, Direksi (termasuk komite kebijakan pembiayaan) serta dewan pengawas syariah, baik mengenai jenis maupun besarnya (nilai rupiahnya) sehingga pilihan yang ditentukan diharapkan memenuhi aspek syar'i disamping aspek ekonomisnya.

Proses pemberian pembiayaan meliputi :

a. Surat permohonan Pembiayaan

Dalam surat permohonan, berisikan jenis pembiayaan yang diminta nasabah, untuk berapa lama, berapa limit yang diminta, serta sumber pelunasan pembiayaan berasal dari mana. Selain itu surat permohonan juga dilampirkan identitas pemohon,

¹⁴ <http://carrepairsindy.blogspot.com> diakses pada 14 Maret 2018, pukul 16.43

legalitas (akta pendirian dan atau perubahan, surat keputusan menteri, perizinan-perizinan), bukti kepemilikan agunan (jika diperlukan).

b. Proses evaluasi

Dalam penilaian suatu permohonan, bank syariah tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian serta aspek lainnya, sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil analisis yang cermat dan akurat.

Langkah pengamatan yang dilakukan bank syariah untuk mengendalikan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Sebelum realisasi pembiayaan

Bank melakukan penutupan asuransi dan pengikat agunan (jika diperlukan) setelah ini selesai baru dicairkan.

b. Setelah realisasi pembiayaan

Dalam tahap awal pencarian, dana diarahkan pada pembiayaan sebagaimana diajukan dalam permohonan atau persetujuan bank, dan jangan sampai bocor dalam arti keluar dari hal-hal diluar kesepakatan, selanjutnya bank melakukan pembiayaan dan kontrol atas aktivitas bisnis nasabah.¹⁵

8. Penetapan Kualitas Pembiayaan

Kualitas Pembiayaan digolongkan menjadi 5 bagian, yaitu :

a. Lancar atau Kolektibilitas 1

Apabila pembayaran angsuran tepat waktu, tidak ada tunggakan, sesuai dengan persyaratan akad. Dokumentasi perjanjian piutang lengkap dengan pengikatan agunan kuat.

b. Dalam Perhatian Khusus atau Kolektibilitas 2

¹⁵Wawancara dengan Ahmad Fuad Rani Nst tanggal 13 Februari 2018 di Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat.

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dengan margin sampai dengan 90 hari. Dokumentasi perjanjian piutang lengkap dengan pengikatan agunan kuat. Serta pelanggaran terhadap persyaratan perjanjian yang tidak prinsipil

c. Kurang Lancar atau Kolektibilitas

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok margin yang telah melewati 90 hari sampai dengan 180 hari. Dokumentasi perjanjian piutang kurang lengkap dan pengikatan agunan kuat. Teori pelanggaran terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang dan berupaya melakukan perpanjangan piutang untuk menyembunyikan kesulitan keuangan.

d. Diragukan atau Kolektibilitas 4

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 180 hari sampai dengan 270 hari. Dokumentasi perjanjian piutang tidak lengkap dan pengikat agunan yang lemah serta terjadi pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok perjanjian piutang.

e. Macet Kolektibilitas 5

Apabila terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan margin yang telah melewati 270 hari. Dokumentasi perjanjian piutang dan pengikat agunan tidak ada.¹⁶

C. LIKUIDITAS

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas bank diartikan sebagai kemampuan penyediaan alat-alat likuid yang mudah ditunaikan guna memenuhi semua kewajiban bank yang segera harus dibayar. Likuiditas adalah sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aktiva lain yang dapat disamakan dengan uang tunai di satu pihak dengan jumlah uang lancar di pihak lain.

¹⁶ Djamil Faturahman, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank* (Jakarta : Pustaka sinar Harapan, 2010), h. 69-71.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban saat ditagih.

Bank dikatakan likuid jika bank tersebut mempunyai :

- a. *Cash asset* sebesar kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditasnya.
- b. *Cash asset* lebih kecil dari kebutuhan yang akan digunakan untuk memenuhi likuiditas, tetapi bank juga mempunyai aset lainnya(khususnya surat berharga).
- c. Kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melalui berbagai bentuk utang.

Dalam terminologi yang hampir sama, dapat di sebutkan bahwa likuiditas adalah kemampuan bank untuk menyediakan saldo kas dan saldo harta likuid yang lain untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, khususnya untuk :

1. Menutup jumlah reserves required.
2. Membayar cek, giro, tabungan dan deposito berjangka milik nasabah.
3. Menyediakan dana yang diminta calon debitur sehat.
4. Menutup biaya operasional perusahaan.¹⁷

2. Jenis Sumber Likuid

Menurut Terminologi yang berlaku umum dalam dunia perbankan dapat disebutkan bahwa jenis-jenis alat likuid yang dimiliki oleh Bank adalah

1. Kas atau uang tunai(kertas dan logam) yang tersimpan dalam brankas (khasanah) Bank tersebut.
2. Saldo dan milik Bank yang terdapat pada Bank Sentral(Saldo Giro BI)
3. Tagihan deposito pada Bank lain, termasuk Bank koresponden.
4. Cek yang diterima, tetapi masih dalam proses penguangan pada Bank Sentral dan Bank koresponden.

¹⁷ Muhammad Syaf'i Antonio, *Bank syariah dan Teori kepraktek*. Jakarta.Gema Insani Perss & Tazkia institue 2010

Dalam dunia perbankan, keempat jenis alat atau harta likuid tersebut sering disebut posisi uang (money position) Bank yang bersangkutan pada saat tertentu. Adapun menurut Sumbernya, suatu Bank dapat memperoleh alat-alat likuid yang diperlukan tersebut tersebut diatas dari berbagai sumber, yaitu :

1 . Asset Bank yang segera jatuh tempo

Pembiayaan pinjaman kepada debitur atau cicilan pinjaman yang akan jatuh tempo dapat dianggap sebagai sumber likuid. Oleh karena itu, dalam kondisi kebijakan uang ketat, posisi likuid suatu Bank akan rawan apabila keseluruhan portofolio pembiayaannya masuk kategori evergreen. Surat berharga, sertifikat Bank Indonesia dan sertifikat deposito pada Bank lain yang segera jatuh tempo, dapat pula dianggap sebagai sumber likuid dalam golongan ini.

2 . Pasar Uang

Pasar Uang adalah sumber likuiditas Bank. Namun harus diakui bahwa tidak semua Bank mempunyai kemampuan untuk masuk ke pasar uang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besarnya suatu Bank dan persepsi pasar uang.

Dalam hal ini , para investor yang meminjamkan uangnya ke Bank akan melakukan analisa yang mendalam dan selektif terhadap tingkat dan konsistensi perkembangan pendapatan Bank, kualitas asset, reputasi kesehatan manajemen dan kekuatan modal Bank.¹⁸

3. Prinsip Pengelolaan Likuiditas

Metode dan cara pengelolaan likuiditas yang diterapkan oleh masing-masing Bank secara praktis akan saling berbeda tergantung kepada metode manajemen dana yang diterapkan dan garis kebijakan dalam pengelolaan likuiditas. Namun demikian, terdapat

¹⁸ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan edisi revisi* (Jakarta PT Grafindo Persada, 2012), h. 67.

kesamaan dalam prinsip-prinsip mendasar yang menjadi bingkai (frame work) pengelolaan likuiditas.

Pengelolaan likuiditas harus dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Oleh karena itu dalam pengelolaan likuiditas Bank perlu memperhatikan beberapa prinsip pengelolaan likuiditas adalah :

- a. Bank harus memiliki sumber dan inti yang sesuai dengan sifat Bank yang bersangkutan maupun pasar uang dan sumber yang ada dimasyarakat, serta yang cocok pula dengan mekanisme pengumpulan dana yang berlaku ditempat Bank tersebut berada.
- b. Bank harus mengelolah sumber-sumber dana maupun penempatan dengan hati-hati. Oleh karena itu harus diperhatikan komposisi sumber dana jatuh tempo berdasarkan jumlah masing-masing komposisi, tingkat hasil, faktor-faktor kesulitan dalam pengumpulan dana, produk-produk dana yang dimiliki dan sebagainya.
- c. Bank harus menaruh perhatian terhadap umur sumber dananya kapan akan jatuh tempo, jangan sampai terjadi *maturity gap* dengan penempatannya (*placement*)
- d. Bank harus secara tekoordinasi apabila akan menanamkan sumber-sumber dananya ke aktiva. Sesuai ketentuan perbankan yang ada pada saat ini.¹⁹

4. Tujuan dan Manfaat Pengelolaan Likuiditas

Pengelolaan likuiditas merupakan faktor yang sangat penting dalam operasional perbankan, bahkan sangat menentukan bagi kemampuan suatu Bank untuk bertahan dan berkembang dalam persaingan usaha yang makin kompetitif. Tujuan dan manfaat dari pengelolaan likuiditas suatu Bank secara garis besar adalah :

¹⁹ Muhammad Mukhlis, <http://ManajemenLikuiditas.com/sintesa> di akses pada tanggal 14 Maret. pukul 17.48 wib.

- a. Untuk menurunkan serendah mungkin biaya dana, hal ini dapat dilakukan dengan cara memilih sumber dana yang akan memberikan biaya yang paling rendah. Beberapa alternatif yang tersedia adalah :
1. Dari dalam negeri versus dana-dana luar negeri, atau dana rupiah versus dana valuta asing.
 2. Dana-dana jangka pendek versus dana-dana jangka panjang, atau dana dari pasar uang valuta asing.
 3. Dana sendiri (modal) versus dan dari pihak ketiga, atau dana dengan biaya deviden versus dana dengan biaya bagi hasil.²⁰

²⁰ Djinarto Bambang, *Banking asset liability management* (Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 87.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. PROFIL PERUSAHAAN

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah dari krisis menerapkan negeri ini. Sebagaimana kita ketahui, krisis ekonomi moneter sejak juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional sehingga menimbulkan dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat. Selain dunia usaha, industri perbankan di Indonesia yang di dominasi oleh bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah Indonesia akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagai bank-bank di Indonesia.

PT Bank Susila Baki (BSB) yang dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah tengah melakukan merger empat bank (Bank Dagang, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (persero) pada tanggal 31 Juli 1999. PT Bank Susila Baki (BKB) memproses pemilik baru, yaitu PT Bank Mandiri (persero).

Dalam proses merger, Bank Mandiri sambil melakukan konsolidasi juga membentuk tim pengembangan perbankan syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998. yang memberi peluang bank umum melayani transaksi syariah (dual banking system).

Pada tanggal 1 November 1999 berdirilah bank Syariah Mandiri dengan jenis usaha Banking (*Sharia Principle*). Dengan Modal awal yang disetor sebesar IDR 1 Triliun, dan modal ditempatkan sebesar Modal ditempatkan sebesar IDR 658 Miliar. Adapun pemegang saham PT Bank Syariah Mandiri, yaitu PT Bank Mandiri Tbk (99,999999%) dan PT Mandiri Sekuritas (0,000001%). Dan saat ini, PT Bank Syariah Mandiri (pusat) berada di Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.

2. Arti Logo Bank Syariah Mandiri



Gambar.1

Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit logo pada bank syariah mandiri, hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih gemilang. Adapun perubahan ini menjadi logo tersebut memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan warna logo menggunakan warna positif-negatif.

Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan negative pada warna latar belakang yang redup atau cerah adapun arti atau makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya :

- a. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membumi.

- b. Lambang logo di divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambing kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM.
- c. Posisi lambing logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

3. Tagline Bank Syariah Mandiri

“ Terdepan, modern, menentramkan”

Terdepan

Adalah komitmen bank syariah mandiri untuk selalu menjadi bank syariah yang terbaik dan terbesar.

Modern

Adalah komitmen bank syariah mandiri untuk terus berinovasi baik dari sisi produk, layanan, teknologi dan sumber daya manusia yang profesional yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan perbankan syariah.

Menentramkan

Adalah komitmen bank syariah mandiri untuk memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan aktivitas perbankan sesuai aktivitas perbankan sesuai prinsip syariah bagi seluruh stakeholder.

4. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi

“ Bank syariah terdepan dan modern”

(The leading & Modern sharia bank)

Bank syariah terdepan

Menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara perilaku industri perbankan syariah diindonesia pada segmen consumer, mikro, EME, comersial, dan corporate.

Bank syariah modern

Menjadi bank bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah

b. Misi

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industry yang berkesinambungan.
2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran dana pada segmen ritel.
4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5. Pengembangan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Penjelasan tentang misi

No	Misi	Penjelasan
1	Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata rata industri yang berkesinambungan	Bahwa pertumbuhan dan keuntungan BSM selalu di atas rata rata industri yang dicapai dengan strategi pengelolaan yang mengutamakan SCA (sustainable competitive advantage)
2	Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah	Bahwa BSM Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah
3	Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel	Bahwa BSM mengutamakan penghimpunana dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
4	Mengembangkan manajemen talenta dari lingkunngan kerja yang sehat	Bahwa BSM terus menerus mengembangkan pengelolaan talenta BSM mulai tahap attraction,identification,development,s/d retention,dan lingkungan kerja yang sehat.

5	Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan	Bahwa BSM terus menerus berupaya menebar manfaat pada masyarakat dan lingkungan yang meningkat dari waktu ke waktu
6	Mengembangkan nilai nilai syariah universal	Bahwa BSM berkomitmen untuk mengembangkan tata kelola berdasarkan ilmu pengetahuan dan nilai nilai kemanusiaan yang diterima masyarakat secara universal..

Tabel.2

5. Ruang Lingkup Bidang Usaha Bank Syariah Mandiri

Jenis bidang usaha atau jasa pada Bank Syariah Mandiri Kc.Rantauprapat adalah :

1. Produk Pembiayaan

a. BSM Edukasi

Pembiayaan Edukasi BSM adalah pembiayaan jangka pendek dan menengah yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan uang masuk sekolah/ perguruan tinggi/ lembaga pendidikan lainnya atau uang pendidikan pada saat pendaftaran tahun ajaran/ semester baru berikutnya dengan akad ijarah.

b. BSM Griya

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumtif), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, dengan sistem murabahah. Menggunakan akad pembiayaan, antara lain adalah Akad yang digunakan adalah akad murabahah. Akad murabahah adalah akad jual beli antara bank dan nasabah, dimana bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

c. Pembiayaan Dana Berputar

Pembiayaan Dana Berputar adalah fasilitas pembiayaan modal kerja dengan prinsip musyarakah yang penarikan dananya dapat dilakukan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan riil nasabah. Akad yang digunakan adalah akad musyarakah Akad

musyarakah adalah akad kerja sama usaha patungan dua pihak atau lebih memiliki modal (*syarik/shahibul maal*) untuk membiayai suatu jenis usaha (*masyru*) yang halal dan produktif.

d. BSM Implan

Pemberian fasilitas pembiayaan consumer kepada sejumlah karyawan (kolektif) dengan rekomendasi perusahaan/instansi (*approve company*), di mana pembayaran angsurannya dikoordinasi oleh perusahaan/instansi melalui pemotongan gaji langsung. Akad yang digunakan pada pembiayaan IMPLAN adalah Wakalah wal Murabahah/ Wakalah wal Ijarah.

1. Wakalah

Antara BSM dan Perusahaan/instansi untuk verifikasi kelengkapan awal, merekomendasikan karyawan/anggotanya untuk mengajukan pembiayaan, dan *collection* (potong gaji).

2. Murabahah

Antara BSM dan karyawan/anggota untuk pembelian barang.

3. Ijarah

Antara BSM dan karyawan/anggota untuk memperoleh manfaat atas jasa pendidikan.

e. Gadai Emas BSM

Gadai Emas BSM merupakan produk pembiayaan atas dasar jaminan berupa emas sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat. Akad

Pembiayaannya yang digunakan adalah akad *Qardh*.

1. *Qardh* dalam rangka *Rahn* adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

2. Biaya pemeliharaan menggunakan akad *ijarah*.

f. Talangan Haji BSM

Pembiayaan Talangan Haji BSM merupakan pinjaman dana talangan dari bank kepada nasabah khusus untuk menutupi kekurangan dana untuk memperoleh kursi/seat haji dan pada saat pelunasan BPIH. Akad yang digunakan adalah akad Qardh wal Ijarah. Qardh wal Ijarah adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan.

g. Pembiayaan Mudharabah Muqayyadah *off Balance Sheet*

Investasi Terikat Syariah Mandiri adalah suatu produk dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Investor (shahibul maal) menginvestasikan dana nya kepada bank disertai dengan pernyataan bahwa investasi tersebut dijaminan kepada bank atas pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pelaksana usaha tertentu.
2. Atas investasi tersebut, investor memperoleh return dari pembiayaan yang diberikan oleh bank kepada pelaksana usaha tertentu tersebut. Akad Pembiayaannya adalah akad antara investor dengan bank yaitu akad Mudharabah Muqayyadah dengan minimal mencantumkan jumlah dana, jangka waktu investasi, penerima pembiayaan (Pelaksana Usaha yang ditentukan), besar nisbah bagi hasil. Investor tidak diperkenankan mencairkan dananya sebelum jangka waktu pembiayaan berakhir, kecuali dana yang berasal dari pengembalian cicilan atau pelunasan pinjaman dari pelaksana usaha, yang dikreditkan ke rekening investasi tidak terikat milik investor pada bank (*mudharabah mutlaqah*) atau rekening giro Bank (*wadi'ah*). Akad antara bank dengan pelaksana usaha dapat

berupa akad murabahah, mudharabah, dan musyarakah dengan maksimal plafond pembiayaan dan jangka waktu mengikuti ketentuan butir

h. Pembiayaan Kepada Pensiunan

Penyaluran fasilitas pembiayaan komersial/konsumer kepada para pensiunan PNS, di mana pembayaran angsurannya dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima setiap bulannya. Adapun kriteria dari pembiayaan kepada Pensiunan yaitu :

1. Pensiunan PNS
2. Pada saat jatuh tempo fasilitas usia maksimal 65 tahun
3. Belum menikmati fasilitas pembiayaan serupa dari pemberi pembiayaan lain, dan
4. Bersedia untuk memindahkan pembayaran uang pensiunnya melalui Bank Syariah Mandiri

i. Pembiayaan Umrah

Produk pembiayaan umrah BSM adalah salah satu upaya BSM untuk memberikan kemudahan dan keringanan kepada calon nasabah dalam memenuhi kebutuhan perjalanan umrah yang selama ini belum terakomodir melalui pembiayaan secara syariah dengan menggunakan akad ijarah. Pembiayaan digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan biaya perjalanan umrah seperti namun tidak terbatas untuk tiket, akomodasi dan persiapan biaya umrah lainnya melalui penyelenggara umrah yang telah terdaftar dan mempunyai izin dari Departemen Agama serta memiliki pengalaman usaha penyelenggaraan umrah minimal selama 2 tahun.

j. BSM Warung Mikro

Pembiayaan yang digunakan untuk pengembangan usaha mikro dengan limit pembiayaan sampai dengan Rp.100.000.000,-. Pembiayaan ini diperuntukkan

bagi perorangan (PNS, Pegawai Swasta) yang memiliki usaha dan bagi Badan Usaha.

k. Pembiayaan Mudharabah BSM

Pembiayaan Mudharabah BSM adalah pembiayaan dimana seluruh modal kerja yang dibutuhkan nasabah ditanggung oleh bank. Keuntungan yang diperoleh dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

l. Pembiayaan Musyarakah BSM

Pembiayaan khusus untuk modal kerja, dimana dana dari bank merupakan bagian dari modal usaha nasabah dan keuntungan dibagi sesuai dengan nisbah yang disepakati.

m. Pembiayaan Murabahah BSM

Pembiayaan Murabahah BSM adalah pembiayaan berdasarkan akad jual beli antara bank dan nasabah. Bank membeli barang yang dibutuhkan dan menjualnya kepada nasabah sebesar harga pokok ditambah dengan keuntungan margin yang disepakati.

2. Produk Pendanaan

a. Tabungan BSM

Simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka.

b. Tabungan Mabrur BSM

Tabungan MABRUR adalah simpanan dalam mata uang rupiah yang bertujuan membantu masyarakat muslim dalam merencanakan ibadah haji & umrah, tabungan ini dikelola berdasarkan prinsip Mudharabah Muthlaqah.

c. Tabungan Berencana BSM

Simpanan berjangka yang memberikan nisbah bagi hasil berjenjang serta kepastian bagi penabung maupun ahli waris untuk memperoleh dananya sesuai target pada waktu yang diinginkan. Produk tabungan dengan jangka waktu, dana dan tujuan investasinya dapat ditentukan secara fleksibel oleh nasabah dan dilengkapi dengan fasilitas Asuransi Cuma-Cuma.

d. Deposito BSM

Deposito Syariah Mandiri adalah sarana investasi berjangka waktu tertentu yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

e. Tabungan BSM Simpatik

Tabungan Berdasarkan prinsip wadiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat yang disepakati.

f. Tabungan BSM Dollar

Tabungan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikannya dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan BSM

g. Tabungan BSM Pensiun

Tabungan Pensiun BSM adalah simpanan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan yang disepakati. Produk ini merupakan hasil kerja sama BSM dengan PT Taspen yang diperuntukan bagi pensiunan pegawai negeri sipil.

h. Tabunganku

Tabunganku adalah tabungan perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank diindonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

i. Tabungan BSM Deposito

Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah muthlaqah untuk perorangan dan non perorangan.

j. Tabungan BSM Giro

Sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip wadiah yad dhamanah.

B. STUKTUR ORGANISASI DIBANK SYARIAH MANDIRI KANTOR CABANG RANTAUPRAPAT

Didalam suatu lembaga atau Instansi untuk melaksanakan suatu kegiatan agar teroganisir dengan baik sebagaimana lazimnya sangat diperlukan sekali struktur organisasi yang menggambarkan tentang pembagian tugas yang jelas dan terarah. Dengan struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan dapat diterapkan, sehingga efektivitas dan efisiensi kerja dapat terwujud melalui kerjasama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai.

Struktur organisasi sering disebut bagan atau skema organisasi dengan cara memberikan gambaran secara skematis tentang hubungan pekerjaan antara personil dengan satu dengan yang lainnya yang terdapat dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Suatu lembaga atau isntansi terdiri dari berbagai unit kerja yang dapat dilaksanakan perseorangan, maupun kelompok yang bersifat melaksanakan kegiatan tertentu juga mencakup tata hubungan secara vertikal melalui saluran tunggal (Struktur organisasi terlampir).

C. DISKRIPTIF PEKERJAAN

1. Pimpinan Cabang bertugas :

- a. Bertugas memimpin kantor cabang pembantu ditempat kedudukannya dan bertindak atas nama direksi baik di dalam maupun di luar.
- b. Pengadilan dalam hubungannya dalam kegiatan usaha bank.
- c. Memegang rahasia bank dan kode lalulintas keuangan.
- d. Melaksanakan misi kantor cabang pembantu secara keseluruhan.
- e. Mengelola pelaksanaan sistem dan prosedur.
- f. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola bisnis di wilayah kerja kantor cabang pembantu.
- g. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta mengelola layanan unggul kepada nasabah.
- h. Mengelola Kas Daerah.
- i. Memberikan kontribusi laba yang nyata terhadap upaya pencapaian laba bank secara keseluruhan.
- j. Memberikan kontribusi yang nyata untuk mendorong pemberdayaan ekonomi.
- k. Melaksanakan kepatuhan terhadap sistem dan prosedur, peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

2. Bagian Pemasaran

Bagian Tugas Pemasaran adalah :

- a. Memasarkan produk bank.
- b. Mengusahakan dan merencanakan pengembangan dana.
- c. Mengusahakan dan merencanakan pengembangan/penyebaran kredit.
- d. Memelihara aktivitas rekening nasabah.

3 . Pemimpin Seksi Pemasaran

Pemimpin Seksi Perusahaan adalah :

- a. Mengelola bagian kredit sehingga terjamin kelancaran pelaksanaan kerja di bagian ini sehingga dapat mencapai sasaran yang ditetapkan.

1. Pelaksana Pemasaran, dan Analisa Kredit.

Pelaksana Pemasaran, dan Analisa Kredit bertugas sebagai :

- a. Meneliti syarat – syarat dan mengadakan analisa kredit untuk kemudian mengusulkan kepada Pimpinan Cabang Pembantu dan Pemimpin Seksi Pemasaran terhadap setiap permohonan kredit.
- b. Menyelenggarakan administrasi kredit, mempersiapkan dan meneliti perjanjian kredit.
- c. Memelihara dan bertanggung jawab terhadap dokumen yang ada.
- d. Memberikan keterangan tentang syarat dan perosedur kepada calon debitur.
- e. Memeriksa blangko permohonan kredit.
- f. Membuat tanda terima jaminan serta tanda pengambilan jaminan.
- g. Mencatat dalam buku register dan buku harian kredit.
- h. Melaporkan pengeluaran kredit setiap harinya kepada Pimpinan Cabang
- i. Mencatat setiap jaminan kredit ke dalam buku barang jaminan.
- j. Memberikan berkas pengajuan kredit kepada Pimpinan Seksi Pemasaran kredit untuk diproses.
- k. Memberikan penjelasan kepada nasabah mengenai jumlah kredit yang diperoleh, provisi, bunga, jangka waktu.
- l. Mencocokkan jumlah penerimaan angsuran setiap harinya.
- m. Membuat tagihan kredit setiap bulannya.
- n. Membuat surat pemberitahuan/peringatan kepada debitur yang menunggak.
- o. Menagih langsung ke tempat tinggal nasabah.
- p. Pemblokiran barang jaminan.

2. Bagian Operasional

Seksi operasional bertugas adalah :

- a. Mengelola kelancaran tugas operasional Bank Syariah Mandiri Kc.Rantauprapatn sehingga sesuai dengan ketentuan serta prosedur yang berlaku.
- b. Mengatur dan membimbing unit kerja operasional lainnya.

3. Pelaksana Administrasi Kredit dan Back Office

Pelaksana Administrasi Kredit dan Back Office bertugas sebagai :

- a. Melaksanakan administrasi pinjaman yang diberikan, membuat laporan yang autentik dan konsisten dan melaksanakan administrasi dan lain – lain yang berkaitan dengan keputusan intern perusahaan yang bertugas sebagai :
 1. Memperhitungkan bunga.
 2. Menentukan tanggal pengambilan kredit.
 3. Proving posisi pinjaman dan membuat perjanjian kredit.
 4. Malaksanakan pencatatan atas mutasi pinjaan yang di berlaku.
 5. Melaporkan hasil peninjauan serta kemampuan calon debitur.
 6. Membuat laporan rekomendasi kredit untuk direksi dan bank.
 7. Mempersiapkan semua data dan berkas kredit lengkap sampai persetujuannya.
 8. Menerima berkas – berkas permohonan kredit.
 9. Membuat laporan neraca harian.
 10. Membuat laporan rugi/laba.
 11. Menyimpan berkas mutasi dengan bank.
 12. Membuat rencana akhir tahun, penilaian rugi/laba, daftar penyusutan inventaris dan perincian pos – pos aktiva administrative.
 13. Membuat laporan likuiditas mingguan ke Bank Indonesia dan kantor pusat.
 14. Melaksanakan administrasi dan korespondensi untuk keperluan Bank.

15. Melaksanakan pembayaran gaji dan biaya untuk keperluan Bank serta tunjangan – tunjangan.
16. Melaksanakan pengawasan absensi dan kedisiplinan pegawai.
17. Menghitung pajak penghasilan karyawan yang ada hubungannya dengan kesejahteraan karyawan.
18. Menghitung dan menetapkan hal – hal yang berhubungan dengan fasilitas pegawai.
19. Mengurus dan menyelesaikan pemberhentian pegawai.

4. Pelaksana Pelayanan dan Informasi Nasabah (CS)

Pelaksana Pelayanan dan Informasi Nasabah (CS) bertugas sebagai :

1. Melayani pembukuan simpanan dan penutupan rekening tabungan, deposito, giro.
2. Mencatat semua transaksi yang terjadi setiap harinya.
3. Mencatat mutasi pada buku tabungan.
4. Mencatat/membukukan semua data yang berasal dari setoran, pengambilan uang, pindahan debit atau kredit yang kemudian divalidasi pada slip dan buku tabungan.
5. Memelihara dan menyimpan specimen.
6. Melaksanakan posting saldo.
7. Melaksanakan proses penerbitan Bilyet Deposito Berjangka.
8. Menghubungi nasabah tentang Bilyet Depositi yang jatuh tempo.
9. Melaksanakan proses penerbitan Sertifikat Deposito.
10. Memeriksa laporan harian tentang mutasi harian/bulanan/tahunan.
11. Menyusun laporan neraca daftar rugi/laba.
12. Menghitung pajak perusahaan, laporan bulanan, dan pengeluaran hutang.

5. Pelaksana Teller

Teller bertugas sebagai :

1. Melayani transaksi jurnal dari nasabah.
2. Meneliti laporan kas harian.
3. Memelihara persediaan uang tunai dalam kas box.
4. Menerima dan melaksanakan pembayaran dari dan kepada nasabah.
5. Mencatat transaksi kedalam daftar mutasi kas dan membuat rekapitulasi.
6. Bertanggung jawab langsung kepada nasabah.

BAB IV

TEMUAN DAN BAHASAN

A. TEMUAN PENELITIAN

1. Faktor yang diperhatikan dalam mempertahankan likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (cash), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas. Likuiditas bank juga merupakan bagian dari pengelolaan liabilitas (liability managemen). Melalui pengelolaan likuiditas yang baik, bank dapat memberikan keyakinan kepada penyimpan dana bahwa mereka dapat mengambil dananya sewaktu-waktu atau saat jatuh tempo. Oleh karena itu bank harus mempertahankan sejumlah alat likuid guna memastikan bahwa bank sewaktu-waktu dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Hasil wawancara yang saya lakukan pada saat penelitian, Bapak Ahmad Fuad Rani Nst selaku staff Mikro Banking menjelaskan bahwa “ *likuiditas bank itu kan dilihat dari kemampuan bank untuk melakukan kewajibannya dalam jangka waktu pendek, misalnya deposito yang akan menarik uangnya dalam jumlah yang lumayan banyak. Kalau di kantor kita ini faktor yang diperhatikan untuk mempertahankan likuiditas itu biasanya dengan prinsip kehati-hatian dan pengendalian yang baik dan benar dari pihak yang berwenang. Selain itu biasanya pihak kantor kita juga selalu mencari informasi terlebih dahulu mengenai calon nasabah. Karna pembiayaan sangat berpengaruh pada likuid nya bank kita, jika pembiayaan tersebut mengalami macet. Maka dari itu pihak kantor kita melakukan survei ataupun kunjungan terlebih dahulu sebelum memberikan pinjaman kepada calon nasabah dengan melihat sifat calon nasabah untuk mengetahui sejauh mana itikad baik nasabah untuk menepati kewajibannya dengan perjanjian yang telah ditetapkan, meninjau langsung*

kelokasi tempat tinggal calon nasabah, melihat reputasi calon nasabah, karna golongan macet pada pembiayaan itu ada kol 1, kol 2, kol 3, kol 4 dan kol 5 bukan berarti kol sayur ya hemm biar kamu gak serius sekali santai aja, lanjut kita ini ya kol dalam perbankan itu adalah kolektibilitas yang berarti pembayaran pokok atau angsuran serta denda. Kol 1 itu pembayaran angsuran tepat waktu dan tidak ada tunggakan, Kol 2 itu terdapat tunggakan pembayaran selama 90 hari, Kol 3 itu terdapat tunggakan angsuran pokok lebih 90 hari, Kol 4 itu terdapat tunggakan angsuran pokok dan selama 180 sampai 270 hari dan Kol 5 itu terdapat tunggakan angsuran pokok lebih 270 hari. Biasanya kalau calon nasabah itu pernah mencapai golongan kol 3 diragukan oleh pihak bank untuk diberikan pinjaman, selain itu pihak kantor kita juga akan melihat ketepatan pembayaran calon nasabah serta melihat Daftar Hitam Nasabah”.

2. Pengendalian pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat.

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak yang menerima pinjaman dan persyaratan untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil. Maka dari itu pembiayaan dapat diartikan sebagai fasilitas yang berhubungan dengan biaya melalui penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara pihak bank dengan nasabah.

Hasil wawancara yang saya lakukan pada saat penelitian, Ibu Siti Hajar menjelaskan bahwa “ *Pembiayaan pada dasarnya kan lebih dikenal masyarakat pada umumnya yaitu kredit. Tetapi yang sebenarnya pembiayaan itu merupakan pemberian fasilitas berupa dana atau uang kepada nasabah untuk yang membutuhkan dengan persyaratan dan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah untuk mengembalikan tagihannya sesuai dengan jangka waktu yang sudah ditentukan diawal dengan imbalan bagi hasil untuk bank. Dan kalau untuk*

kantor kita biasanya pengendalian pembiayaan mutlak dilakukan oleh pihak kantor untuk menjaga dan menghindari dari yang namanya terjadinya pembiayaan macet, makanya penyaluran pinjaman itu harus berdasarkan prinsip, kehati-hatian, sudah adakan di jelaskan oleh pak Fuad kepada adik hehehe(tertawa kecil dan menganggukkan kepala). Pembiayaan itu dek adalah bisnis yang menurut ibu sangat berisiko dimana, ada saja kemungkinan pinjaman yang diberikan tidak dapat tertagih maupun pembiayaan macet dan pembiayaan bermasalah. Dan menurut pendapat ibu sendiri selihai dan sepandai apapun kita menganalisis setiap permohonan pembiayaan, kemungkinan pembiayaan macet dan bermasalah pasti sudah ada tapi itulah yang menjadi tugas kita bagaimana pembiayaan tersebut tetap tertagih sesuai jangka waktu yang telah ditentukan agar berjalan dengan baik dan lancar. Pengendalian pembiayaan yang dilakukan oleh kantor kita juga dengan melakukan investasi surat berharga, melakukan ekspansi Dana Pihak Ketiga (DPK), dan melakukan pendekatan kepada deposan-deposan untuk menawarkan produk Bank Syariah Mandiri dan mencari nasabah baru untuk menjadi deposan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat. Tidak hanya itu aja dikantor kita juga sering melakukan pengendalian pembiayaan dengan strategi menutup sementara bidang usaha pembiayaan yang sedang banyak mengalami pembiayaan macet dan pembiayaan bermasalah. Biasanya bidang usaha pembiayaan yang sedang mengalami macet dan bermasalah akan dibuka kembali dan beroperasi seperti semula, apabila sudah kembali normal atau mencapai target dibawah 50% dari pembiayaan yang macet maupun bermasalah sudah terselesaikan. Contohnya saja pada kantor kita ini pembiayaan warung mikro untuk sementara ini terpaksa kita tutup dulu untuk menyelesaikan banyaknya pembiayaan yang macet, dengan ditutupnya pembiayaan mikro bukan berarti semua jenis pembiayaan ditutup oleh kantor kita. Jenis-jenis bidang usaha pembiayaan lainnya masih saja akan berjalan seperti biasa untuk melayani calon nasabahnya. Penutupan pembiayaan mikro itu dek tidak dapat dipastikan

seberapa lama akan tetap ditutup dan tidak ada patokan untuk itu. Semua akan dibuka kembali setelah semua kembali normal, dan mencapai target pembiayaan macet dan bermasalah terselesaikan dibawah 50% dari semua pembiayaan yang macet”.

2. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Faktor yang diperhatikan dalam mempertahankan likuiditas.

Hasil penelitian yang telah saya lakukan menunjukkan bahwa faktor yang diperhatikan untuk mempertahankan likuiditas sangatlah diperhatikan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat karena sangat berpengaruh pada likuidnya bank tersebut. Sistem pengendalian pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat mutlak dilakukan untuk menghindari pembiayaan macet dan menjaga pembiayaan tetap berjalan dengan baik dan lancar. Dan apabila Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat tersebut ada mengalami pembiayaan macet ataupun bermasalah biasanya pihak perusahaan umumnya mencari tahu tentang permasalahan yang mengakibatkan timbulnya pembiayaan macet untuk dapat diselesaikan antara kesepakatan pihak bank dan nasabahnya. Hasil penelitian yang saya lakukan bahwa pihak Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat sering menemukan akiba dari timbulnya pembiayaan macet dikarenakan menurunnya kondisi usaha bisnis nasabah, adanya problem keluarga nasabah, misalnya perceraian, kematian dan pemborosan dana oleh salah satu pihak anggota nasabah, dan munculnya kejadian diluar kekuasaan nasabah, misalnya bencana alam.

2. Pengendalian pembiayaan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat

Pengendalian pembiayaan menurut pendapat saya adalah kegiatan yang memastikan bahwa penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan bank dengan pihak nasabah untuk dapat mengembalikan uang atau tagihan dengan jangka waktu yang telah ditentukan agar berjalan dengan baik dan lancar. Bahwa pengendalian yang dilakukan

oleh Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat menurut pendapat saya sudah memenuhi Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil penelitian yang saya lakukan jika perusahaan mengalami pembiayaan macet, Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat melakukan pengendalian ataupun penanganan pembiayaan adalah dengan melakukan *restrukturisasi* pembiayaan. *Restrukturisasi* pembiayaan adalah upaya yang dilakukan bank dalam membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya dan pihak pembiayaan pada perusahaan tetap berjalan normal adalah dengan :

- a. Penjadwalan ulang kembali (*restrukturisasi*), yaitu perubahan jadwal pembayaran atau jangka waktu pembayaran.
- b. Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran dan jangka waktu pembayaran.
- c. Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan pembiayaan tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran atau jangka waktu pembayaran dan perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran dan jangka waktu pembayaran.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan pada Bank Syariah Mandiri Kc.Rantauprapat, diperoleh kesimpulan bahwa :

Faktor yang diperhatikan Bank Syariah Mandiri Kantor cabang Rantauprapat dalam mempertahankan likuiditsnya ialah dengan prinsip kehati-hatian dan pengendalian yang baik dan benar dari pihak yang berwenang, selain itu pihak bank juga selalu mencari informasi terlebih dahulu mengenai calon nasabahnya, melakukan survei ataupun kunjungan terlebih dahulu sebelum memberikan pinjaman, meninjau langsung lokasi tempat tinggal calon nasabah, melihat reputasi calon nasabah, melihat ketepatan pembayaran calon nasabah dan melihat Daftar Hitam Nasabah (DHN).

Pengendalian pembiayaan yang dilakukan Bank Syariah Mandiri kantor cabang Rantauprapat adalah dengan melakukan investasi surat berharga, melakukan ekspansi dana pihak ketiga, melakukan pendekatan kepada deposan-deposan dan melakukan dengan cara menutup sementara bidang usaha pembiayaan yang mengalami pembiayaan bermasalah.

B. SARAN

Dalam melakukan pengendalian pembiayaan untuk mempertahankan likuiditas pada Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Rantauprapat perlu memperhatikan dan pembiayaan yang akan dipinjamkan, apakah sesuai dengan kemampuan usaha calon debitur. Penambahan pemasaran untuk mencari pangsa pasar atau nasabah akan membantu ekspansi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrison Hendry, 1999. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Muamalah Institute
- Afran Ikhsan,dkk. 2016. *Analisa Lapora Keuangan*. Medan : Madenatera
- Bambang Djinarto, 2000. *Banking asset liability management*. Jakarta : Gramedia Pustaka Uatma
- Djamil Faturahman, 2016. *Penyelesain Pembiayaan Bermasalah Di Bank*, Diktat
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta : Prenada Group
- Kasmir, 2012. *Dasar-dasar Perbankan edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- _____, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : Grafindo Persada
- Khotibul Umam dan Utomo Budi, 2016. *Perbankansyariah : Dasar-Dasar Dinamika Perkembangannya diindonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- Muhammad Syaf'i Antonio, 2010. *Bank syariah dan Teori kepraktek*. Jakarta : Gema Insani Perss & Tazkia institue
- Umam Khotibul dan Budi Utomo Setiawan, 2017, *Perbankan Syariah : Dasar -Dasar Dinamika Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Rajawali Pers
- <http://carrepairsindy.blogspot.com> diakses pada 14 Maret 2018.pukul 16.43 wib
- Muhammad Mukhlis, <http://ManajemenLikuidita.com/sintesa> diakses pada tanggal 14 Maret 2018 pukul 17.48 wib
- Hani Handoko, ziezaah.blogspot.co.id diakses pada tanggal 3 April 2018, pukul 23:55 wib

RIWAYAT PENULIS

Penulis dilahirkan di Tanjung Haloban, Kecamatan Bilah Hilir, Kabupaten Labuhan Batu, Sumatera Utara pada tanggal 20 April 1997, putri dari pasangan Bapak Sukasano dan Ibu Lenawati. Penulis adalah anak pertama dari empat bersaudara.

Penulis menyelesaikan sekolah tingkat sekolah dasar di SD N 112193 Sei Buluh pada tahun 2009, tingkat sekolah menengah pertama di SMP N2 BILAH HILIR Pada tahun 2012, tingkat SMA N1 RANTAU UTARA pada tahun 2015, kemudian melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mulai pada tahun 2015 dan mengambil jurusan Perbankan syariah pada program studi Diploma III.